

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia (*humanistic*) dengan meningkatkan kemampuan individu agar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan anak muda penerus bangsa yang memiliki kebebasan dalam berfikir, berbicara, bertindak, percaya diri serta bertanggung jawab. Disadari ataupun tidak, belajar menjadi suatu kebutuhan yang akan dilakukan sepanjang masa dengan usaha dan tujuan tertentu. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi dalam diri individu baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengarahkan peserta didik melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam pembaharuan pendidikan, tiga komponen yang harus diperhatikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan pembelajaran, dan eektivitas metode pembelajaran. Kurikulum yang digunakan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, berkaitan, tidak *overload*, dapat mengakomodasi keberagaman serta kemajuan teknologi.¹ Pendidikan di sekolah

¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 13-14.

harus dilkakukan dengan efektif. Dengan pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kemampuan peserta didik serta kualitas pendidikan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang baik, lalu menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi serta kondisi peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Strategi merupakan *a plant of operation achieving something*, penyusunan kegiatan yang digunakan guna memperoleh suatu hal. Sedangkan metode merupakan *a way in achieving something*, cara untuk mencapai sesuatu. Strategi pembelajaran merupakan rencana dasar seorang pendidik tentang bagaimana ia akan menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan penuh tanggung jawab sehingga mudah dipahami peserta didik. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran diperlukan seperangkat metode pembelajaran yang membuat suasana baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat keadaan kelas tidak monoton.² Sedangkan metode adalah upaya yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Salah satu keterampilan yang harus dimiliki pendidik sebagai pengajar yaitu keterampilan dalam menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 4.

³ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2014), 33.

pendidik akan mempengaruhi proses kegiatan belajar. Jadi semakin tepat metode pembelajaran yang diterapkan pendidik, maka semakin efektif pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas.

Sesuai dengan kurikulum 2013 sekarang dimana pola pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered Approach*) dan meninggalkan pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centered Approach*), pendidik menjadi fasilitator, mengarahkan kegiatan belajar dan bukan menjadi pusat belajar. Pendidik membantu peserta didik yang kesulitan belajar dalam melakukan proses pematangan kualitas dirinya, sehingga peserta didik dapat berkembang dan menemukan jati dirinya. Penerapan metode pembelajaran yang beragam akan menumbuhkan hasrat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dan peserta didik akan lebih memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi.

Namun kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum mampu memvariasikan kegiatan belajar dengan metode pembelajaran dikarenakan banyak pendidik yang tidak mengetahui ragam metode pembelajaran sehingga pendidik sering menggunakan metode ceramah, *drill*, dan bercerita. Kurangnya pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi membuat motivasi belajar peserta didik menurun. Hal itu dapat dibuktikan melalui sikap peserta didik yang kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kondisi belajar dikelas menjadi pasif,

monoton, jenuh, peserta didik banyak yang mengantuk, sering izin ke kamar mandi dan malas mengikuti pelajaran.⁴ Selain itu ketidaktepatan pendidik dalam penerapan metode pembelajaran akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 7, yaitu⁵

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ
أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ
الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ (٧)

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayatnya dan memusnahkan orang-orang kafir”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi yaitu seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang akan membuatnya tertarik mengikuti kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar

⁴Aprianus Reflianto, “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi” *Assimilation: Indonesia Journal of Biology Education* ISSN 2621-7260 (Online) 2(1) (2019):2.

⁵Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal.203.

tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar baik dari eksternal maupun internal tidak akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶ Oleh karena itu, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya butuh dirangsang agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya tentang kebutuhan mereka akan belajar, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sholehah, M. Arifuddin Jamal, dan Syubhan Annur dalam jurnalnya menyatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik ialah model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi tidak bisa menarik perhatian peserta didik, sering menggunakan model *Direct Instruction* yang pembelajarannya lebih mengarah ke pendidik mengakibatkan peserta didik tidak terlalu bergairah untuk mengikuti pembelajaran, interaksi antar peserta didik dalam diskusi tidak maksimal.⁷ Kemudian Muhammad Nazar dalam skripsinya juga menyatakan bahwa situasi saat proses pembelajaran di sekolah masih mengarahkan keterlibatan peserta didik dan lebih menekankan aspek pengetahuan. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih terdapat ketidaksesuaian antara bidang yang diajarkan pendidik dengan

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75

⁷ Sholehah, dkk, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT", *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 1*, No.3 (2013):204.

bahan ajar yang disampaikan. Model yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional seperti metode ceramah serta kurangnya kreativitas pendidik untuk mengetahui tentang model-model pembelajaran. Hal itu membuat proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik menjadi tidak maksimal, kelas kurang kondusif, dan tidak disenangi peserta didik.⁸

Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran sehingga mampu menarik peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif mempunyai metode pembelajaran yang dapat digunakan pada beberapa bidang studi seperti sejarah, matematika, sosiologi, PAI, dan bidang studi lainnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *numbered head together* (NHT). Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam mempelajari suatu materi.⁹ Adapun sintaks dari metode

⁸ Muhammad Nazar, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Falah Jakarta Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 4-5

⁹ Muhammad Firdaus, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Ditinjau dari

pembelajaran NHT yaitu pengarahan, membuat kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan setiap peserta didik mempunyai nomor berbeda, memberikan pertanyaan bahan ajar dengan tiap kelompok sama namun tiap peserta didik berbeda sesuai dengan nomor yang didapatkan. Tiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas sama, kemudian kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individu dan membuat penilaian menggabungkan nilai kuis dan presentasi dari tiap peserta didik, mengumumkan hasil kuis lalu memberikan reward.¹⁰ Metode NHT ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerjasama menyelesaikan masalah.¹¹

Maka dengan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Metode *Numbered Head Together* (NHT) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Formatif* 6, no. 2 (2016): 94.

¹⁰ Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), 135.

¹¹ Sholehah, M, Arifuddin Jamal dan Syubhan Annur, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT”, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 1*, No.3 (2013): 213

B. Fokus Penelitian

Sebagai langkah guna mempertajam dalam melakukan penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus berisi pokok masalah yang bersifat umum. Agar penelitian tetap terfokus dan tidak meleba mengenai metode pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pertama, penelitian ini hanya memfokuskan pada metode *Numbered Head Together* dan tidak meliputi metode-metode yang lain maupun pengembangannya.

Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan kajian metode *Numbered Head Together* upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, sehingga peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together* upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *numbered head together* upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini disusun dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered*

Head Together upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *Numbered Head Together* upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengandung berbagai manfaat dalam rangka membangun serta memeberikan kontribusi.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai pentingnya menggunakan metode pembelajaran upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik terhadap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian, yaitu dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *numbered head together*. Sehingga pendidik tidak hanya menggunakan metode keonvensional yang lebih cenderung membuat peserta didik jenuh.

b. lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di lembaga pendidikan dengan menerapkan metode pembelajaran di kelas. Secara tidak

langsung dapat menaikkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

Sebagai upaya menambah pengetahuan dan sebagai bahan latihan untuk menciptakan suatu penelitian yang baru dan bisa memberikan kontribusi bagi duni pendidikan.

3. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika penulisan. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal penelitian berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu bab I berisikan pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II: Kerangka Teori, memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir. Deskripsi teori berisikan pengertian, kelebihan serta kekurangan metode pembelajaran *Numbered Head Together*, dan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya Bab III meliputi: Metode Penelitian, bab ini memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik

yang digunakan dalam analisis data. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah *library research*. Kemudian BAB IV berisi deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Data penelitian berisikan analisis data penelitian berisi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian yaitu metode *numbered head together* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dan terakhir BAB V yaitu Penutup, bab ini berisi tiga sub yaitu kesimpulan, dan saran-saran. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti disimpulkan mulai awal hingga akhir dengan mengambil inti penelitian. Bagian akhir penelitian berisi daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.